

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.916.906,77 km² dilihat dari data BPS. Dengan seluas wilayah tersebut, dapat diperhatikan bahwa Indonesia merupakan Negara yang subur dan banyak kekayaan hayati juga hewani. Lingkungan sendiri merupakan perpaduan antara *abiotic* (mati) dan *biotik* (hidup) (Effendi, Salsabila, & Malik, 2018), *abiotic* sendiri terdiri dari tanah, air, cahaya matahari, udara dan *biotik* terdiri dari manusia, hewan, dan tanaman. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki keterikatan atau ketergantungan satu sama lain. Sebagai aspek *biotik* atau makhluk hidup manusia, harus bisa menjaga lingkungan sekitar agar tetap lestari dan diturunkan ke generasi selanjutnya. Sehingga, manusia merupakan salah satu faktor dari keberhasilan lingkungan hidup. Namun, banyak kegiatan manusia yang justru merugikan lingkungan dan menyebabkan pencemaran.

Namun, bila dilihat saat ini pencemaran lingkungan tetap menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan untuk meminimalisir pencemaran yang telah terjadi. Salah satunya, banyak seminar-seminar untuk pencegahan pencemaran lingkungan dan UUD tentang perlindungan lingkungan dan pengelolaan lingkungan yaitu UU No. 32 Tahun 2009. Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal budi, namun karena keserakahan menjadi petaka untuk keberlangsungan hidup komponen lainnya. Seperti tanah, air, flora dan fauna yang hidup di Indonesia. Tingkah manusia yang egois dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan lingkungan hidup di bumi.

Salah satu pencemaran lingkungan salah satunya berdampak dari limbah atau sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia Menurut BPS (Badan Pusat Statistka) pada tahun 2020 DKI Jakarta tercatat sebesar 37,33% sampah yang berada di Ibu Kota berasal dari rumah tangga (Rizaty, Mayoritas Sampah di Jakarta Berasal dari Rumah Tangga pada 2020, 2021). Proporsi itu menjadi yang tertinggi dibandingkan dari sumber lainnya sepanjang tahun lalu. Tingginya angka dari limbah rumah tangga juga disebabkan oleh pandemic covid yang sedang dialami oleh masyarakat Indonesia yang lebih banyak beraktivitas di rumah. Volume sampah yang semakin banyak dan tidak diawasi dapat berdampak timbulnya kerusakan lingkungan. Sampah terdiri dari 3 bagian, pertama sampah organik yang merupakan limbah yang dapat terurai secara alami, kedua sampah anorganik merupakan limbah yang sulit untuk diurai secara alami, dan ketiga sampah B3 merupakan limbah yang mengandung senyawa berbahaya atau beracun .

Terdapat juga peraturan mengenai permasalahan sampah dalam Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 mengenai pengolahan sampah. Sampah berasal dari hasil sisa aktivitas manusia dan akan terus bertambah seiring dengan kegiatan yang dilakukan manusia.

Tindakan seperti ini selalu saja terjadi seakan-akan manusia tidak peduli akan keberlangsungan hidup generasi selanjutnya, Tanjung priok merupakan kota di daerah pinggir laut. Kecamatan Tanjung Priok berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, mempunyai luas 22,52 km². RW 03 merupakan salah satu wilayah yang termasuk di dalam kecamatan dan keluarahan tanjung priok, sampah masih menjadi permasalahan dimana masih banyak sampah-sampah yang ditemukan tidak pada tempatnya sehingga dapat menimbulkan genangan air saat hujan turun. Pada

saat ini RW 03 menjadi percobaan dalam pemilahan atau pengolahan sampah sebagai langkah pengurangan sampah di lingkungan sekitar. Pemilahan sampah ini terdiri dari sampah *plastic*, kardus, dan sampah *anorganic*, *anorganik*. Dalam mensukseskan program ini tentunya perlu kerjasama antara pihak dinas terkait dengan masyarakat sekitar yang menjadi wilayah program ini. Selain kerjasama, karakter dari masyarakat juga dibutuhkan. Program pemilahan sampah ini merupakan salah satu kegiatan yang diusung oleh pemerintah DKI Jakarta dikarenakan untuk mengurangi produksi sampah yang diproduksi oleh masyarakat DKI Jakarta di Tempat Penampungan Akhir (TPA) Bantar Gebang dan program ini direncanakan pada tingkat Rukun Warga (RW) sebagai percobaan pertama.

Karakter merupakan sifat individu yang menjadi pembeda dari individu lainnya. Karakter sendiri berkaitan dengan keseluruhan performa seseorang dan hubungan antara seseorang dengan sekitarnya. Dengan demikian, karakter meliputi nilai etiket, sikap, dan perilaku. Seseorang dikatakan mempunyai karakter yang baik dilihat dari perilaku dan perbuatan yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh sebab itu, karakter dapat dilihat dari rutinitas keseharian seseorang atau kebiasaan orang tersebut (Wijaya & Helaluddin, 2019). Sehingga karakter ini perlu untuk ditanamkan kepada masyarakat. Apalagi mengenai permasalahan sampah yang masih terjadi, karakter peduli lingkungan dibutuhkan untuk terciptanya masyarakat yang menghargai lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang membentuk perilaku masyarakat agar berupaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar (Daryanto & S, 2013), karakter peduli lingkungan ini mengajarkan masyarakat untuk merawat lingkungan, mengurangi penggunaan sampah *plastic* dan

pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan jenisnya. Sehingga, karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang tepat atau dibutuhkan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan memiliki keterikatan di mana sesuai dengan *indicator* dalam karakter peduli lingkungan sendiri yaitu perawatan lingkungan dan pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya.. Di dalam program pemilahan sampah ini masyarakat selain dituntut merawat lingkungan sekitar juga memilah sampah yaitu sampah organik, anorganik dan B3. Setiap 3 hari dalam seminggu, pihak kebersihan akan mengambil sampah-sampah tersebut ini kategori. Namun, untuk saat Nilai-nilai karakter bukan hanya terdapat pada pelajaran sekolah, namun nilai-nilai karakter dapat ditemukan juga melalui program-program yang dilaksanakan untuk membangun kesadaran dan keterbiasaan dari masyarakat untuk mewujudkan nilai karakter yang ingin ditanamkan. Sehingga perlu adanya gagasan untuk menerapkan pendidikan karakter terutama kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini merupakan bagian dari Pendidikan yakni dalam upaya *civic community* di masyarakat menjadi bagian PPKN dalam dimensi kemasyarakatan.

Peneliti tertarik dengan program pemilahan sampah yang dilakukan di wilayah kelurahan Tanjung Priok ini karena tujuan diadakannya program ini adalah sebagai langkah pengurangan *volume* sampah, namun peneliti ingin melihat penerapan karakter peduli lingkungan melalui program ini kepada masyarakat RW 03 Kelurahan Tanjung Priok yang terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih tidak peduli terhadap lingkungan dari mulai kalangan anak-anak sampai dewasa dengan membuang sampah sembarang tanpa memilah sampah terlebih dahulu.

B. Masalah Penelitian

Sampah masih menjadi permasalahan yang terjadi di masyarakat, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi salah satu penyebab dari permasalahan sampah. Salah satunya, tindakan membuang sampah sembarangan dan penggunaan *plastic* yang dilakukan oleh masyarakat, masih menjadi persoalan bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah penerapan karakter peduli lingkungan melalui program pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat RW 03 Kelurahan Tanjung Priok. Dari fokus tersebut terdapat sub focus dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan karakter peduli lingkungan melalui program pemilahan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Tanjung Priok.

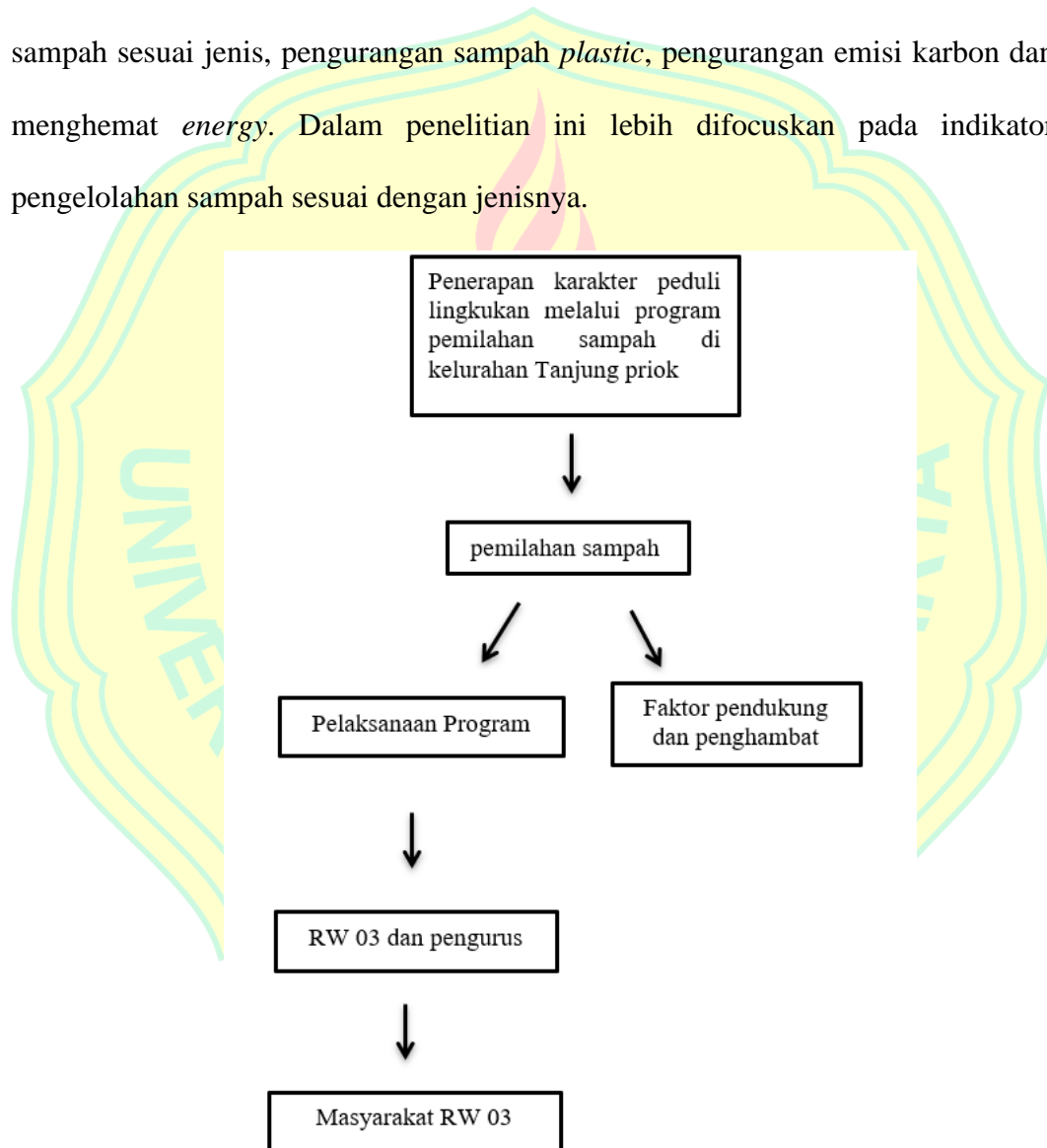
D. Perumusan Masalah

Dari masalah penelitian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan melalui program sampah di RW 03 Kelurahan Tanjung Priok?
2. Bagaimana upaya peningkatan penerapan karakter peduli lingkungan melalui program pemilahan sampah di RW 03 di kelurahan Tanjung Priok?

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menganalisis program pemilahan sampah yang dilaksanakan kelurahan Tanjung Priok, namun berfokus pada penerapan karakter peduli lingkungan melalui program pemilahan sampah ini. Pada karakter peduli lingkungan ini terdapat 5 indikator yaitu perawatan lingkungan, Pengelolaan sampah sesuai jenis, pengurangan sampah *plastic*, pengurangan emisi karbon dan menghemat *energy*. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada indikator pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya.



F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru di dunia Pendidikan, sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan karakter peduli lingkungan dan kaitannya dengan permasalahan lingkungan sebagai bentuk upaya merawat serta menjaga lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Meningkatkan wawasan dan edukasi baru untuk peneliti secara teoritis mengenai penerapan karakter peduli lingkungan di masyarakat.

b. Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan agar memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan lingkungan alam sekitar.

c. Guru PPKN

Sebagai referensi bahan ajar di kegiatan pembelajaran PPKN bahwa penerapan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan di sekolah sebagai bentuk tujuan pendidikan nasional.